

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengarang adalah suatu aktivitas untuk mengungkapkan pikiran penulis dalam sebuah tulisan untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya. Berdasar pengertian tersebut, maka dalam membuat sebuah karangan tentu saja tidak akan bisa terlepas dari penggunaan kata dan kalimat. Hampir seluruh bagian dari sebuah karangan merupakan kata-kata yang tersusun dalam beberapa kalimat sehingga membentuk paragraf yang tersusun secara sistematis membentuk sebuah karangan yang utuh. Dengan demikian maka dalam penyusunan sebuah karangan harus memperhatikan tentang penggunaan kata dan kalimat sehingga pesan dari penulis bisa ditangkap oleh pembaca dengan jelas.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana. Menurutnya menulis hanya mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non

akademis dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas, kegiatan kurikuler maupun non kurikuler.

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus di pelajari dan diajarkan. Dengan bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan pada generasi-generasi mendatang. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah Menurut Tony Buzan (2008: 13) dengan peta konsep, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke perpustakaan kita otomatis "dikaitkan" ke semua informasi yang sudah ada di sana. Semakin banyak kaitan ingatan yang melekat pada setiap potong informasi dalam kepala kita, akan semakin mudah kita "mengait keluar" apa pun informasi yang kita butuhkan. Dengan peta konsep, semakin banyak kita tahu dan belajar, akan semakin mudah belajar dan mengetahui lebih banyak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk menuangkan ide, gagasan, dan maksud secara tertulis. Kegiatan menulis memotivasi siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara bebas tentang berbagai kenyataan dalam kehidupan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, keterampilan mengarang di sekolah diakui masih sangat minim dan kurang atraktif. Pembelajaran mengarang sering dianaktirikan. Guru sering melewati atau tidak mengajarkannya, sebab dianggap tidak penting dan menghabiskan waktu. Salah satu sebab diabaikannya pembelajaran mengarang di sekolah adalah minimnya metode

atau model-model pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut pengamatan penulis fenomena serupa terjadi pada MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Desember 2010 pada guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa mengajar seolah menjadi momok bagi siswa. Guru kesulitan untuk mencari cara agar siswa belajar secara aktif dan kreatif, guru lebih banyak memberikan teori tentang unsur mengajar. Guru hanya menugaskan siswa yang berminat mengajar atau menulis cerita akan ditempel di kelas.

Berdasarkan fakta tersebut maka penulis perlu satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengajar. Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan mengajar siswa pun meningkat. Pemetaan pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam model pemetaan pikiran (*mind mapping*), pada dasarnya, siswa dituntut untuk membuat perencanaan sebelum menulis. Bila dalam perencanaan tulisan sering dikenal dengan pembuatan kerangka, dalam pemetaan pikiran kerangka karangan tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan sesuai dengan keinginan serta kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengarang Dengan Metode *Mind Mapping*

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang diangkat oleh penulis adalah:

Kurangnya ketrampilan mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yang tergolong masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

1. Masalah yang di teliti adalah “Upaya Meningkatkan Ketarmpilan Mengarang Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.
2. Metode Yang digunakan adalah metode pemetaan pikiran (*Mind Mapping*).
3. Objek yang dijadikan peneliti adalah siswa kela IV MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan

ketrampilan mengarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tersebut bertujuan “untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengarang Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI GUPPI Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreatifitas, motivasi belajar bagi siswa.
 - b. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
 - b. Mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya keterampilan mengarang.

- c. Sebagai acuan bagi Sekolah mengembangkan model-model pembelajaran sehingga prestasi siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil yang baik.
- d. Dengan melakukan penelitian ketrampilan mengarang khususnya dengan metode *mind mapping* di sekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran ketrampilan di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran ketrampilan mengarang dengan menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*).